

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Internet merupakan salah satu hasil dari kecanggihan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Internet adalah singkatan dari *Interconnected Networking* yang apabila diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan.

Allan (2005) berpendapat bahwa “Internet merupakan sekumpulan jaringan computer yang saling terhubung satu sama lain secara fisik dan juga memiliki kemampuan untuk membaca dan menguraikan berbagai *protocol* komunikasi tertentu yang sering kita kenal dengan *istilah Internet Protocol (IP) serta Transmission Control Protocol (TCP).*”

Perkembangan pengguna internet di Indonesia memiliki dampak positif dan negatif. Dari sisi positifnya di antaranya dapat menumbuhkan perdagangan elektronik di Indonesia, melahirkan *citizen journalism*, mempercepat arus informasi, lahirnya media sosial (medsos), membantu individu dalam mencari informasi dan lain sebagainya. Namun, di saat yang bersamaan, pertumbuhan pengguna internet yang massif membuka ruang yang lebih luas, di antaranya meningkatnya radikalisme digital, jejaring teroris online, berita bohong (hoax), ujaran kebencian, *cyber bullying*, penyebaran konten negatif dan lain sebagainya. Persoalan itu terungkap dalam kegiatan seminar jurnalistik yang digelar Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Majalengka, Rabu, (28/2/2018) di Auditorium kampus setempat. Narasumber pada kesempatan itu, Ketua PWI Kabupaten Majalengka Jejep Falahul Alam, Kepala Biro Majalengka Rakyat Cirebon, Pardi Pai Supardi, Kepala Biro Majalengka, Abdurakhman dan Koordinator Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Kabupaten Majalengka, M Abduh

Nugraha. Ketua PWI Kabupaten Majalengka, Jejep Falahul Alam menuturkan, saat ini berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), tahun 2017, jumlah pengguna internet tahun ini di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun 2016 yang hanya 132,7 juta jiwa. Bahkan jumlah pengguna internet pada tahun ini mencakup 54,68 persen dari total populasi Indonesia yang mencapai 262 juta orang. “Tingginya pengguna internet dewasa ini, paling berbahaya penyebaran berita hoax melalui medsos. Jika tidak ada edukasi dan literasi digital bagi masyarakat akan berbahaya dan terancam terjerat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2018 tentang ITE,” katanya. Menurut Jejep, biasanya modus teknis penyebaran hoax dengan cara membuat akun baru, lempar isu, tutup akun, buka akun baru, lempar dan tutup lalu pergi dan seterusnya. Pola penyebaran Hoax sendiri menurut aparat kepolisian menjalankan pola hit and run. Pelaku juga melempar isu-isu hoax di medsos pada umumnya.

Telah banyak kasus kejahatan yang disinyalir akibat dari penyimpangan penggunaan Internet, yang bahkan berakibat fatal hingga berujung pada kematian. Semua hal tersebut terjadi pada dasarnya bersumber dari salah satunya moral dari pengguna internet itu sendiri. Bahkan penggunaan internet itu sendiri dapat pula mendorong perubahan sikap moral baik secara positif maupun negatif.

Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Internet sejatinya bertujuan memberikan dampak positif yang begitu besar bagi kehidupan manusia, seperti menjadi sumber informasi, mempercepat arus komunikasi dan memudahkan segala keperluan manusia. Namun, kemajuan teknologi juga memberikan pengaruh negatif yang cukup besar seperti kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat karena semakin lemahnya kewibawaan tradis-itradisi yang ada di masyarakat melemahkan kekuatan-kekuatan yang berperan penting dalam menciptakan

kesatuan sosial. Akibatnya, kenakalan di kalangan remaja dan pelajar di lingkungan sekolah semakin meningkat dalam berbagai bentuk, seperti : membolos, mengintimidasi teman atau bullying, merokok di lingkungan sekolah, membawa *handphone* yang bergambar video porno dan tidak mentaati peraturan sekolah yang lainnya.

Nilai moral yang menjadi indikator dalam hal ini sesuai dengan acuan nilai Pancasila pada sila ke II : Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan norma-norma moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu sebagaimana mestinya. Sehingga seharusnya perilaku sehari-hari tidak terlepas dari navigasi hati nurani yang menjadi kontrol setiap individu dalam melakukan perbuatan baik atau pun buruk.

Berdasarkan pada teori Piaget yang menyimpulkan bahwa anak- anak berfikir dengan 2 cara yang berbeda, tergantung pada tingkat kedewasaannya, maka anak-anak pada usia remaja menjadi objek yang tepat dalam mewakili kondisi sesungguhnya atas penyalahgunaan internet, dimana siswa usia remaja masih rentan dan rawan terhadap paparan segala pengaruh negatif maupun positif dari internet, dimana pada rentang usia remaja, memiliki sikap yang cenderung peniru dan belum dapat memutuskan hal baik ataupun buruk secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perkembangan Moral Anak Remaja di Desa Bantarujeg Kabupaten Majalengka”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang berkaitan dengan sikap moral dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mudahnya anak remaja mengakses internet memberikan dampak positif juga negatif.
2. Penggunaan internet secara berlebihan dan tak terkontrol merubah perilaku moral dan sosial manusia khususnya anak remaja.
3. Banyak tindak kenakalan remaja yang lain terjadi akibat penggunaan internet.
4. Penyebaran hoax dengan cara membuat akun baru, lempar isu, tutup akun, buka akun baru, lempar dan tutup lalu pergi dan seterusnya.
5. Kemajuan teknologi memberikan pengaruh negatif yang cukup besar seperti kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kepentingan penggunaan internet pada remaja di Desa Bantarujeg?
2. Adakah pengaruh penggunaan internet terhadap moral remaja di Desa Bantarujeg?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan internet terhadap moral remaja di Desa Bantarujeg?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti dapat memiliki tujuan umum, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan internet terhadap moral remaja.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan khusus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif dan negatif internet terhadap remaja.
- b. Untuk mengetahui apa saja kepentingan penggunaan internet pada remaja.
- c. Untuk mengetahui perkembangan moral remaja dari adanya internet.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mata pelajaran PPKn sebagai bentuk kajian dalam pembentukan karakter siswa.

##### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan data awal yang dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengetahui pengaruh penggunaan internet terhadap perkembangan moral anak remaja.

##### 3. Bagi Masyarakat

Informasi ini dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan internet terhadap perkembangan moral anak remaja.

#### **F. Definisi Operasional**

Berdasarkan judul skripsi, maka peneliti akan menjelaskan beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

##### 1. Internet

Menurut Allan (2005), berpendapat bahwa “Internet merupakan sekumpulan jaringan komputer yang saling terhubung satu sama lain secara fisik dan juga memiliki kemampuan untuk membaca dan menguraikan berbagai *protocol* komunikasi tertentu yang sering kita kenal dengan istilah *Internet Protocol* (IP) serta *Transmission Control Protocol* (TCP).”

##### 2. Perkembangan moral

Menurut Hurlock, perkembangan moral (*moral development*) adalah mencakup perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku menurut aturan

atau kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain.

### 3. Anak remaja

Menurut Hurlock remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi dalam penyusunan ini meliputi lima bab, antara lain:

- |         |   |
|---------|---|
| BAB I   | Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.                      |
| BAB II  | Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Pada bab ini berisi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atau teori, konsep, kebijakan, sesuai dengan masalah penelitian.                                 |
| BAB III | Metode Penelitian. Yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian dan tahap-tahap penelitian.                       |
| BAB IV  | Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data mengenai pengaruh penggunaan internet secara positif terhadap perkembangan moral siswa sekolah menengah pertama.  |
| BAB V   | Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi. |